

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat masih belum diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, hal tersebut mendorong pendidikan kejuruan agar mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan berkompeten pada bidangnya, dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah untuk menentukan pilihan karirnya (Zutiasari et al., 2021). Pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat (Laia, 2021). Hingga saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menyimpan harapan dengan tantangan yang besar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahliannya dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMK belum mampu secara maksimal dalam mengarahkan pilihan karir siswa (Mutaqin et al., 2016). Siswa diharapkan memahami tentang kompetensi yang dimiliki, sehingga siswa dapat memahami pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki tersebut (Tas'adi & Sisrazzeni, 2015).

Di SMK Negeri 2 Merangin sendiri hingga saat ini masih memiliki permasalahan yang belum terpecahkan, yang mana model pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak dilengkapi dengan situasi dunia usaha dan dunia industri yang sesungguhnya, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah dalam konteks yang berbeda terutama pada pilihan karirnya. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, perlu diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dunia usaha dan dunia industri yang nyata. (Martawijaya, 2021).

Perwujudan dari usaha untuk membantu siswa mengetahui kondisi kerja yang sebenarnya dan potensi diri dalam bekerja dibutuhkan suatu kurikulum yang berorientasi di dunia kerja saat ini. Dalam hal ini pemerintah selalu membuat inovasi terbaru untuk pembaharuan kurikulum, di SMK sendiri kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang memiliki tujuan pembentukan karakter siswa yang dilengkapi dengan kompetensi siswa yang membutuhkan beberapa kegiatan pendukung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 adalah pelaksanaan model *teaching factory* (Putri et al., 2017). *Teaching factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi dunia industri (Nurtanto et al., 2017).

Teaching factory sendiri dikembangkan oleh direktorat pembinaan SMK bekerja sama dengan pemerintah Jerman melalui program *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) pada tahun 2011. SMK dituntut membentuk siswa yang memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang baik, meningkatkan proses kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang praktik (Perdana, 2019). Model pembelajaran *teaching factory* dapat menjadi solusi yang berguna untuk sekolah vokasi, sekaligus menjembatani kesenjangan antara inovasi produksi dan pendidikan (Mavrikios et al., 2019). Paradigma *teaching factory* bertujuan untuk menyelaraskan pengajaran dan pelatihan manufaktur dengan kebutuhan praktik industri *modern*. (Chryssolouris et al., 2016). Model pembelajaran *teaching factory* mengintegrasikan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk dan jasa yang bernilai jual untuk menghasilkan nilai tambah bagi sekolah kejuruan. Artinya model pembelajaran *teaching factory* dapat menanamkan jiwa wirausaha bagi siswa, melalui proses pembelajaran *teaching factory* menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah dengan kualitas

yang dapat diserap dan diterima oleh masyarakat (Diwangkoro & Soenarto, 2020).

Dikutip dari penelitian Holdsworth, Turner & Scott-Young (2018) di australia bahwa kemampuan dan keterampilan yang relevan adalah elemen keberhasilan siswa dalam kehidupan sekolah mereka dan upaya dalam memilih masa depannya. Dengan adanya model pembelajaran *teaching factory* sekolah dapat merekomendasikan siswa kepada industri tempat bekerja sama sebagai suatu peluang bagi siswa untuk pilihan karir mereka. Kekuatan promosi dari sekolah untuk siswa yang memiliki potensi di bidangnya dapat menjadi peluang bagi siswa untuk berkontribusi dalam dunia industri, sehingga pertumbuhan produktifitas berkelanjutan dari sekolah dapat berjalan secara optimal dan secara tidak langsung sekolah sudah dapat menentukan pilihan karir bagi siswanya (Choy & Yeung, 2022). Salah satu model *teaching factory* yang hingga saat ini berhasil dalam penerapan dan pelaksanaannya adalah model *teaching factory* 6M atau sering disebut model TF-6M.

Model pembelajaran TF-6M merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dadang Hidayat Martawijaya dalam penulisan disertasinya. Model pembelajaran ini akan memungkinkan mengubah suasana sekolah menjadi suasana di industri yang nyata. Guru berperan sebagai asesor dan konsultan, sedangkan siswa berperan sebagai pekerja layaknya di industri sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melalui penerapan model pembelajaran Model TF-6M siswa akan mendapatkan pengalaman bagaimana berkerja di dunia industri yang sebenarnya. Pengalaman yang diperoleh salah satunya berkaitan dengan kemampuan *hardskills*. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan *hardskills* yang dimiliki oleh siswa, serta siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan dalam menentukan pilihan karirnya (Risidiana et al., 2016). Dari uraian rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa inti

dari tujuan penerapan model *teaching factory* adalah untuk menciptakan siswa yang siap berkerja dan memiliki jiwa *entrepreneure* sebagai upaya untuk menyalurkan keterampilan yang di dapatkan dalam pilihan karirnya. Mengingat pada situasi tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan model *teaching factory*, pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory*, kesiapan siswa pada pilihan karir, dampak pelaksanaan model *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory* terhadap kesiapan siswa pada pilihan karir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model *teaching factory* di SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB?
2. Bagaimana pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory* di SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB?
3. Bagaimana kesiapan karir siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB?
4. Bagaimana dampak pelaksanaan model *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB?
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory* terhadap kesiapan karir siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pada tesis ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan model *teaching factory* di SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB.

2. Mengetahui pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory* di SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB.
3. Mengetahui kesiapan karir siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB.
4. Menganalisis dampak pelaksanaan model *teaching factory* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB.
5. Menganalisis pengaruh pengalaman siswa pada pelaksanaan model *teaching factory* terhadap kesiapan karir siswa SMK Negeri 2 Merangin Program Keahlian DPIB.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam bidang model *teaching factory* khususnya dalam bidang pengalaman siswa pada penerapannya disekolah SMK. Peneliti juga dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari tersebut disekolah peneliti nantinya, sehingga peneliti dapat menambah pengetahuan, berbagi ilmu serta pengalaman mengenai model *teaching factory* yang diteliti ini.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi sekolah mengenai pilihan karir siswanya. Sehingga sekolah dapat menindak lanjuti siswa yang belum memiliki pilihan karir yang jelas, meskipun telah mengikuti model pembelajaran *teaching factory*.

3. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan wacana pada penelitian lain khususnya pada pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran *teaching factory* dan pengaruhnya terhadap pilihan karir siswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak lain, khususnya guru dan siswa yang membutuhkan informasi mengenai model pembelajaran

teaching factory.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi mengenai keseluruhan isi tesis dan pembahasannya yang dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun serta berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, bab tersebut di mulai dari bab I sampai bab V. Adapun masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi pada tesis.
2. Bab II membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
 - a. *Teaching Factory*
 - b. Model TF-6M
 - c. Kegiatan Pembelajaran TF-6M
 - d. Gambaran Pelaksanaan *Teaching Factory* Secara Umum
 - e. Pilihan Karir Siswa
 - f. Jenis-Jenis Pilihan Karir Siswa
 - g. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir
 - h. Layanan Bimbingan Karir
 - i. Kompetensi Keahlian DPIB

Setelah semua teori di atas dijelaskan dan diuraikan, selanjutnya bab ini juga berisi uraian singkat tentang hasil penelitian yang relevan dan posisi teoretis penelitian.

3. Bab III membahas gambaran umum terkait metode penelitian yang digunakan termasuk desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang dilakukan penulis.
4. Bab IV membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan

pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, implikasi dan rekomendasi sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.